

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia industri, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Produk dan jasa yang dihasilkan semakin beragam dan memiliki nilai jual yang baik di pasar. UMKM ini dipercaya menjadi salah satu cara yang bisa membawa perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam usaha mencapai tingkat kelayakan kesejahteraan hidup yang memadai. Upaya proaktif dari kemandirian masyarakat seperti ini diharapkan bisa mengurangi jumlah di angka pengangguran yang dihadapkan pada fakta keterbatasan lapangan pekerjaan berbanding dengan bertambahnya tenaga kerja yang belum terserap dengan sempurna.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada 3 tahun terakhir Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Barat cenderung menunjukkan pergerakan yang tidak signifikan, begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Barat.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Sumatera Barat menurut Pendidikan, 2017**

Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	SMK	Akademi/ Diploma	Universitas	Total
3.13	4.32	5.03	9.24	8.80	7.45	4.58	5.58

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019 (diolah)*

Hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat Sumatera Barat untuk mengembangkan UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah. Didukung dengan fakta bahwa Sumatera Barat memiliki potensi tinggi sebagai salah satu kota

pariwisata pilihan menarik di Indonesia. Sehingga bukan tidak mungkin pengembangan UMKM menjadi salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Maka pembinaan dan upaya dari pemerintah pun hendaknya terus diberikan agar mereka bertahan dan terus berkembang

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat mencatat, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 501.410 UMKM, yang terdiri dari 423.280 Mikro, 74.410 Kecil, serta pelaku usaha menengah besar sebanyak 3.720. Artinya, pertumbuhan UMKM juga akan membantu untuk menyerap tenaga kerja yang ada di Sumatera Barat.

**Tabel 1.2 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Nonpertanian Menurut Kategori di Provinsi Sumatera Barat, 2017**

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase Penyerapan Tenaga Kerja
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2710	11980	0.92
Real Estat	12190	15214	1.17
Jasa Perusahaan	8722	27136	2.09
Pengangkutan dan pergudangan	25046	31958	2.46
Aktivitas Jasa Lainnya	17576	32846	2.53
Lainnya	6422	18951	9.36
Pendidikan	15551	157612	12.15
Industri Pengolahan	87492	195786	15.09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113957	225027	17.34
Perdagangan Besar dan Eceran	263676	478678	36.89
Total	553.342	1.195.188	100

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019 (diolah)*

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas, serapan tenaga kerja oleh UMKM di Sumatera Barat terbesar ada pada kategori perdagangan besar dan eceran. Lalu diikuti oleh penyediaan akomodasi dan makan minum. Dari kategori ini bisa kita lihat, bahwa satu dari sekian banyak peluang dari daerah Sumatera Barat yang perlu

dikembangkan adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, yang lebih spesifiknya bisa diambil contoh pada ragam wisata kuliner.

Saat sekarang, wisata kuliner telah menjadi pertimbangan sendiri dari para wisatawan dalam menentukan destinasi wisatanya. Hal ini menjadi peluang untuk masyarakat daerah untuk membuka bisnis kuliner, khususnya rumah makan khas Sumatera Barat. Bisnis mengenai rumah makan khas masakan Sumatera Barat ini, atau biasa dikenal dengan Rumah Makan Minang dipandang tidak lagi hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan pangan, tidak hanya menargetkan pasar lokal, akan tetapi saat ini juga bisa sebagai tujuan dari wisata kuliner bagi para wisatawan yang datang.

Rumah makan pada umumnya dikategorikan sebagai bentuk usaha yang tergolong di UMKM. Bisnis ini merupakan usaha produktif perorangan atau sebuah badan usaha yang dirintis mulai dari industri rumah tangga. Jika dilihat lebih lanjut, bisnis rumah makan ini memiliki kontribusi cukup besar dalam pergerakan jumlah UMKM di Sumatera Barat yang nantinya akan menjadi papan besar pendorong pada perekonomian daerah.

Untuk kategori Rumah Makan dan Restoran, BPS Sumatera Barat pada tahun 2016 mencatat terdapat 2.776 usaha terdaftar (*sumber: sumbar.bps.go.id*) Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi pemerintah untuk mendukung para pelaku bisnis agar dapat bersaing dan memiliki produk unggulan. Dengan demikian, bisnis UMKM Sumatera Barat khususnya dalam jenis usaha rumah makan ini bisa bertahan dan memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Untuk mencapai itu, tidak hanya dari segi pemerintah saja yang perlu menghadapi tantangan dinamika perubahan bisnis. Akan tetapi, pelaku usaha pun harus mampu untuk bisa melihat strategi seperti apa yang harus dipilih dalam menjalankan bisnisnya. Pelaku usaha ini hendaknya mampu mengenali aspek apa yang akan menjadi pertimbangan dan yang mempengaruhi kinerja bisnisnya. Dengan demikian pelaku usaha tersebut bisa memastikan kinerjanya tepat berada pada tujuan dari usahanya sehingga mampu bertahan dinamika pasar.

Pada penelitian Munizu (2010) menunjukkan adanya sumber internal dan eksternal yang akan memberi pengaruh kinerja UMKM ini. Faktor internal tersebut dilihat dari aspek dasar seperti sumber daya manusia, aspek fundamental seperti sumber keuangan, teknik operasional serta target pasar dan cara pemasarannya. Sedangkan, pada faktor eksternal UMKM juga dipengaruhi dari bagaimana berlakunya suatu kebijakan dari pemerintah, pemahaman lingkungan sosial dan budaya serta juga dari peranan lembaga berwajib terkait jenis usaha tersebut.

Jika dilihat dari UMKM yang menunjukkan perkembangan signifikan di Indonesia saat ini, secara umum masalah internal yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM terdapat pada aspek fundamental terkait rendahnya produktivitas. Hal ini salah satunya berasal dari efek domino pada tingkat kualitas SDM yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengatur manajerial dan organisasi, kemampuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam mengkomersilkan dan memasarkan produk yang mereka tawarkan akibat dari lemahnya tingkat kewirausahaan dan kreatifitas yang dimiliki.

Lalu jika dilihat mengenai masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM ini bisa dilihat juga dari efek domino terkait besarnya biaya operasional sebagai akibat iklim usaha saat ini yang kurang kondusif, contohnya seperti hal kelangkaan material bahan baku utama produksi. Disamping itu, juga dipengaruhi oleh aspek kebijakan pemerintah seperti persoalan mendasar mengenai perolehan perizinan legalitas dan birokrasi yang menyita waktu dan biaya yang sulit bagi usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia.

Memperkuat hal tersebut, menurut Sarwako dan Endi (2017), penelitiannya juga menemukan peranan keberhasilan usaha kecil menengah akan dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu kelompok eksternal dan kelompok peran internal. Faktor eksternal yang mencakup peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan usaha kecil menengah, sedangkan faktor internal yang terkait mengenai karakteristik dan kompetensi dari pelaku usaha/pemilik usaha tersebut.

Pada faktor internal inilah individu bisa dilihat segi orientasinya, yaitu orientasi kewirausahaan atau *entrepreneurial orientation* yang akan ikut andil dalam mempengaruhi keberhasilan suatu usaha kecil menengah ini. Menurut Sarwoko dan Endi (2017) orientasi ini bisa dikenal melalui nilai individu dan ciri kepribadian wirausaha itu sendiri, dan juga termasuk diantaranya pengalaman dari pemilik atau pelaku usahanya. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa tingkat keberhasilan dari usaha kecil dapat ditentukan-dipengaruhi oleh karakteristik dan kompetensi dari pelaku usaha.

Namun melihat perubahan lingkungan pasar dan usaha yang makin dinamis dan ketatnya tingkat persaingan, maka keberhasilan usaha tidak akan lepas dari peran strategi di unit usaha itu sendiri. Li et al. (2009) membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara strategi orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Begitu juga menurut Panda (2014) yang menyatakan orientasi kewirausahaan merupakan bagian dari orientasi strategi yang sangat relevan dengan strategi pada UMKM. Hal ini dilihat pada terapan pada suatu perusahaan yang akan mendorong pertumbuhan dari perusahaan dikarenakan sifat kewirausahaan yang selalu memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian Yeni (2015) terhadap UMKM di negara berkembang juga semakin memperkuat adanya bukti bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin besar orientasi kewirausahaan seseorang maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dari UMKM tersebut.

Sedikit berbeda dengan Chen et al. (2006) yang telah meneliti sebelumnya tentang terapan strategi kewirausahaan di Negara Taiwan, yang menyatakan jika strategi kewirausahaan tersebut dapat menghasilkan dampak dan efek yang berbeda pada kinerja usaha. Hal ini menegaskan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gibcus & Kemp (2003). Mereka melihat bahwa strategi kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung sebagai salah satu faktor penentu hasil kinerja usaha.

Pada penelitian González-Benito (2009), situasi ini menunjukkan kewirausahaan membutuhkan orientasi pasar untuk menargetkan tindakan

inovatifnya secara efektif, sedangkan orientasi pasar membutuhkan kewirausahaan untuk mencapai respon cepat terhadap pasar. Kedua orientasi ini saling memiliki keterkaitan masing-masing dan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja usaha. Maka tidak menutup kemungkinan akan terdapat perbedaan strategi terapan pada tiap tingkat usaha yang akan dilakukan pada bisnisnya. Strategi yang akan dilakukan itu juga akan bertujuan untuk menciptakan keunggulan bersaing berkesinambungan sehingga suatu usaha bisa bertahan dalam waktu yang lama dan secara berkesinambungan.

Perbedaan pengaruh ini dipandang menjadi salah satu alasan perlunya penelitian orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar sebagai komponen dari orientasi strategi UMKM kategori kuliner dengan spesifikasi rumah makan. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orientasi Pasar dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis dan Keunggulan Bersaing” (Studi Pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap orientasi pasar pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?

3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?
5. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?
6. Bagaimana orientasi pasar memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?
7. Bagaimana orientasi pasar memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami faktor pada orientasi kewirausahaan yang mempengaruhi kinerja bisnis di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
2. Untuk memahami faktor pada orientasi kewirausahaan yang mempengaruhi keunggulan bersaing di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
3. Untuk memahami faktor pada orientasi pasar yang mempengaruhi kinerja bisnis di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
4. Untuk memahami faktor pada orientasi pasar yang mempengaruhi keunggulan bersaing di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat

5. Untuk memahami faktor pada strategi orientasi kewirausahaan yang mempengaruhi orientasi pasar di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
6. Untuk memahami peran orientasi pasar memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
7. Untuk memahami peran orientasi pasar memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing di UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mendukung dan memperkuat teori mengenai faktor strategi orientasi seperti apa yang mampu mempengaruhi pada kinerja bisnis dan keunggulan bersaing terutama di bidang UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat
2. Untuk mencari indikator yang tepat dalam usaha pengembangan UMKM Rumah Makan di daerah sebagai langkah awal dalam pemilihan kebijakan pemerintah khususnya Sumatera Barat
3. Untuk ikut andil dalam menyumbangkan hasil penelitian sebagai pemikiran dan bahan pertimbangan pada pengevaluasian program yang diberikan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) khususnya usaha Rumah Makan

4. Sebagai salah satu acuan referensi dan daftar kontrol terhadap terapan kegiatan oleh pemerintah daerah dalam usahanya mengembangkan UMKM

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing pada UMKM Rumah Makan Minang di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini juga akan melihat dari kategori UMKM dengan menyaring rumah makan yang menjadi destinasi wisatawan ke Sumatera Barat, tercatat pada BPS Sumatera Barat dan atau telah terdaftar pada Google Maps.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi hal hal yang akan dibahas dalam setiap bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya serta kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, parameter dan ketentuan lainnya yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

#### BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dilakukan proses pengolahan data dari hasil survey lapangan dan selanjutnya akan di analisa dan dilakukan pembahasan terhadap hasil yang terkait dari yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan analisa persoalan tersebut. Selanjutnya dikemukakan saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan.

